

## SYAMAS DI GEREJA KRISTEN PROTESTAN SIMALUNGUN (GKPS): TINJAUAN HISTORIS PERKEMBANGAN PELAYANAN SYAMAS DI GKPS

Julinardo Ramera Sinaga<sup>1</sup>, Cami Oberman Silalahi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STT Abdi Sabda Medan

[julinardoramerasinaga@ymail.com](mailto:julinardoramerasinaga@ymail.com)

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk meninjau secara historis perkembangan pelayanan Syamas (diaken) dalam Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS). Fokus kajian ini adalah mengidentifikasi peran Syamas sejak awal berdirinya GKPS hingga saat ini, serta perubahan tanggung jawab dan fungsi mereka dalam kehidupan bergereja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi historis dan deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, dokumen gerejawi, dan wawancara dengan tokoh-tokoh gereja. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelayanan Syamas di GKPS awalnya hanya bersifat liturgis dan administratif. Namun seiring waktu, peran tersebut berkembang menjadi mitra aktif dalam pelayanan pastoral, diakonia, dan pemberdayaan jemaat. Transformasi peran ini dipengaruhi oleh dinamika sosial-ekonomi jemaat dan arah kebijakan sinode. Kesimpulannya, Syamas memiliki kontribusi signifikan dalam menopang pelayanan gereja secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan jemaat.

**Kata Kunci:** Syamas, GKPS, Pelayanan Gereja, Sejarah Gereja, Diakonia.

### ABSTRACT

*This article aims to historically examine the development of the deacon (Syamas) ministry within the Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS). The study focuses on identifying the role of Syamas from the founding of GKPS to the present day, as well as the changes in their responsibilities and functions in church life. This research employs a qualitative method using a historical and descriptive approach. Data were collected through literature review, church documents, and interviews with church leaders. The findings reveal that the Syamas ministry initially served liturgical and administrative functions. Over time, however, their role expanded to include active participation in pastoral care, diakonia, and congregation empowerment. This transformation has been influenced by socio-economic dynamics and synod policies. In conclusion, Syamas have made a significant contribution in sustaining the church's ministry in a contextual and relevant manner for the congregation's needs.*

**Keywords:** Syamas, GKPS, Church Ministry, Church History, Diakonia.

---

## A. PENDAHULUAN

Di dalam tradisi Kristen, khususnya dalam gereja-gereja Protestan seperti Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS), jabatan syamas (diaken) merupakan bagian penting dari pelayanan gerejawi. Syamas memiliki peran yang signifikan dalam membantu melayani jemaat, mengelola tugas-tugas administratif, serta mendukung tugas pelayanan pendeta. Dalam konteks GKPS, tahbisan syamas merupakan sebuah momen penting yang menandai peneguhan seorang jemaat ke dalam pelayanan yang lebih khusus dan resmi dalam struktur gereja. Sejarah tahbisan syamas di GKPS tidak hanya mencerminkan perkembangan pelayanan diakonal di gereja ini, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan teologis dari komunitas Simalungun dalam kerangka pelayanan Kristen.

GKPS mempercayai Tuhanlah yang memanggil para pelayannya di tengah-tengah gereja, meskipun tidak secara langsung seperti yang dialami oleh para rasul pada masa lampau. GKPS memilih para pelayannya melalui jemaatNya. Tentu sebagai warga jemaat yang bertanggung jawab kita harus menerima setiap panggilan pelayanan yang diberikan Allah melalui jemaatnya. Sehingga jabatan tahbisan sebagai seorang pelayan, adalah jabatan tahbisan yang diprakarsai oleh Allah. Sehingga sebagai seorang pelayan kita harus benar-benar melakukan apa yang dikehendaki oleh Allah. Sebagai seorang pelayan GKPS memperlengkapi para pelayanNya dengan berkat **tohonan/ tahbisan** yang akan memberikan para pelayannya kekuatan dan pengharapan dalam melaksanakan setiap tugas baktinya ditengah-tengah jemaat. Tahbisan itu adalah pemberian cuma-cuma dari Allah.<sup>1</sup> Sehingga kembali ditekankan dasar pemilihan seorang pelayan adalah pemanggilan Allah.

GKPS menetapkan jabatan pelayanan yaitu: Pendeta, Penginjil, Sintua, Syamas dan Guru Sekolah Minggu. Sintua dan Syamas adalah pelayanan dengan fokus pelayananya, yaitu Sintua untuk pelayanan mimbar dan Syamas untuk pelayanan meja.<sup>2</sup> Keduanya adalah pelayanan tahbisanyang bersyarat. Pembedaan jabatan ini tidak menyatakan hierarki

---

<sup>1</sup> Kata “Tohonan/Tahbisan” tidak ada ditemukan dalam kata bahasa Simalungun. Pdt. J. Wismar Saragih yang menuliskan buku kamus bahasa simalungun yang pertama (*Partingkian ni halak simaloungun*) kita tidak menemukan kata tohonan. Sepertinya kata tohonan ini berasal dari bahasa toba. Dalam bahasa batak toba kata tohonan berarti jabatan, seperti tohonan raja, yang mungkin berasal dari akar kata toho yang berarti sintong (benar/tutu). (J. Wameck, *Tobabetalosch-Deutsch Wörterbuch*, (Wuppertal Barmen: Verlag der Rheinische Missionsgesellschaft, 1905), 215

<sup>2</sup> Pimpinan Sinode GKPS, *Konfesi GKPS*, (Pematang Siantar: Kolportase GKPS, 2019), 12

tapi menyatakan pembedaan fungsi pelayanan. Syamas adalah salah satu jabatan istimewa di GKPS, yang mana telah menempuh waktu puluhan tahun dalam perjalannya di GKPS dengan berbagai-bagai perubahan. Tidak banyak gereja yang memakai istilah Syamas dalam jabatan pelayan di gerejanya. Ada gereja yang memakai istilah “*Sintua Learning*”. Ada yang memakai “*Diakaen*” yang erat kaitannya dengan “*Diakones*”. Dari istilah penyebutan itu, kita memiliki pandangan dan pemahaman yang berbeda-beda. Contohnya dengan penyebutan sintua learning, maka akan identik dengan pembatasan dalam pelayanan. Belum bisa memimpin ibadah sebagai seorang liturgis, bahkan sebagai seorang pengkhottbah tidaklah mungkin. Namun disisi lain ada pengistilahan Syamas yang secara khusus dipakai GKPS, telah melibatkan Syamas secara langsung sebagai pemimpin ibadah/ liturgis, bahkan berpartisipasi sebagai seorang pengkhottbah. Namun pencapaian hal tersebut juga harus menempuh banyak waktu dan diskusi di GKPS untuk sampai bisa di tahap tersebut. Pada sinode bolon<sup>3</sup> GKPS yang ke 44 terjadilah perubahan besar terhadap pelayanan Syamas, mulai dari syarat menjadi pelayan syamas, hingga cakupan ruang tugasnya dan secara khusus tentang tahbisannya.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data dari sumber-sumber primer seperti penelitian lapangan dan wawancara dengan jemaat dan pelayan gereja termasuk pendeta, penatua. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis teks-teks teologis untuk menemukan Tinjauan Historis Perkembangan Pelayanan Syamas di GKPS. Penelitian ini akan menggali tentang sejarah Perkembangan Pelayanan Syamas di GKPS. Sehingga pemahaman tentang Pelayanan Syamas di GKPS dapat dimaknai dalam tujuan pengembangan pelayanan gereja.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Kehadiran Pemanggilan Syamas di GKPS

Dalam proses kemandiriannya sebagai gereja. HKBPS telah menyadari bahwa penginjilan selalu memiliki dua arah yaitu ke dalam dan ke luar yang harus dilakukan secara bersamaan. Menurut statistik tahun 1962, jumlah anggota jemaat HKBPS 56.991

---

<sup>3</sup> Sinode Am GKPS yang bertujuan untuk menetapkan program pelayanan dan periodeisasi pimpinan sinode yang di laksanakan 2 kali dalam satu periode (5 Tahun).

jiwa, Jemaat 163, Pendeta 26, Evanggelis 8, Bibelvrouw 12, Sintua 1.150.<sup>4</sup> Tampak bahwa sekitar 7 orang sintua dalam satu jemaat, sementara masih ada daerah zending di Simalungun yang membutuhkan banyak pengkhotbah (siparambilan). Ditambah lagi kebijakan dari BNZ (Batak Zending Nias) yang mana guru tidak diperbolehkan lagi merangkap majelis jemaat.<sup>5</sup> Sedangkan pada saat itu sangat dibutuhkan banyak pengkhotbah di daerah serdang. Untuk melanjutkan dua arah penginjilan tersebut maka secara institusional, pergumulan eklesiologis ini menjadi satu topik diskusi di Sinode Bolon GKPS tahun 1963<sup>6</sup> untuk menambah tenaga pelayan (parhorja) di GKPS.

Penambahan tenaga pelayan dimaksudkan untuk mempercepat dan memperluas penginjilan di tanah Simalungun. Penambahan tenaga pelayan yang dimaksud tidak hanya dalam hal jumlah personalnya namun juga perihal jabatan pelayanan. Hal ini disebabkan karena ketidaksiapan jemaat untuk dipilih menjadi sintua. Dalam rangka gerak penginjilan tersebut maka yang menjadi pergumulan saat itu adalah jabatan pelayanan apakah yang ideal untuk ditambahkan ke dalam jabatan pelayanan yang telah ada di GKPS. Pada saat itu, peserta Sinode Bolon tidak mampu dengan segera memutuskan suatu jabatan pelayanan yang harus ditambahkan di GKPS. Dalam kondisi seperti itu, maka Sinode Bolon memutuskan untuk memberikan tugas kepada Pimpinan Pusat GKPS agar mempelajari dan mengkaji jabatan pelayanan apa yang ideal ditambahkan dalam rangka gerak penginjilan tersebut.<sup>7</sup>

Hasil studi banding tersebut adalah Pimpinan Pusat GKPS menemukan bahwa beberapa jemaat anggota DGI di wilayah Timur memiliki jabatan gerejawi syamas. Sesungguhnya, pada masa penginjilan di Tapanuli, tepatnya tahun 1867 I.L. Nommensen telah memutuskan memulai pekerjaan diakonia dan menetapkan jabatan *syamas* (diaken). Dalam pekerjaan diakonia ini ditugaskanlah diaken (pria) dan diakones (wanita). Tugas mereka adalah merawat orang sakit, yang kedua menjadi kolektor (penghimpun dana), dan merawat gedung gereja (koster). Namun pekerjaan diakonia ini kurang mendapat penghargaan dari warga jemaat, dan akhirnya ditiadakan. Hal ini disebabkan oleh alam pikiran Batak bahwa keluargalah yang bertanggung jawab mengurus anggota

---

<sup>4</sup> GKPS, *Pesta Olob-olob (jubelium 70 Tahun) GKPS, dalam AB edisi Istimewa, No.18, 34*

<sup>5</sup> Pimpinan Pusat GKPS, *Hobas*, (Pematang Siantar: Kolportase GKPS, 2014), 126-127

<sup>6</sup> Notulen Sinode Bolon GKPS, 12-15 April 1964, Pematang Siantar, 4

<sup>7</sup> Notulen Sinode Bolon GKPS, 12-15 April 1964, Pematang Siantar, 4

keluarganya. Bila pihak lain yang nengurusi mereka, termasuk gereja, dianggap sebagai kelancangan. Pada sisi lain, dianggap bahwa tugas pendeta, guru dan sintua telah mencakup lapangan pekerjaan yang dilakukan oleh syamas. Untuk menjaga kesinambungan pekerjaan diakonia, maka melalui Sinode Godang HKBP pada tahun 1951-1952 ditetapkanlah Seksi Diakonia. Seksi Diakonia bertugas mengurus dan merawat panti panti penderita kusta di Hutasalem, orang buta di Hepata, dan yang lainnya. Tidak ditemukan lagi istilah syamas, tetapi diaken dan diakonos yang spesifik pada pelayanan sosial dan membantu mengelola harta kekayaan gereja.<sup>8</sup>

Dari gereja gereja Indonesia Timur, seperti hasil studi banding Pimpinan Pusat GKPS waktu itu, syamas adalah panggilan yang memiliki tugas dalam hal keuangan Jemaat atau membantu bendahara jemaat (kasbestur), serta memiliki tugas dalam pelayanan sosial,<sup>9</sup> merujuk hal tersebut ditetapkanlah syamas sebagai panggilan pelayanan di GKPS. Ketidaksiapan jemaat dipilih menjadi sintua, telah menjadi pintu masuk bagi hadirnya panggilan syamas di GKPS. Dari latar belakang pergumulan Sinode Bolon maka dipahami bahwa Syamas adalah panggilan pelayanan di GKPS untuk mendukung upaya penyebaran Injil (pangarah), atau dapat dikatakan sebagai sebagai solusi bagi perluasan Injil di Simalungun dan pemeliharan iman jemaat.<sup>10</sup>

Berangkat dari latar belakang pergumulannya yang unik maka GKPS mengisi panggilan syamas juga secara unik. Tidak seperti namanya, syamas, tidak dimaksudkan untuk tugas dalam bidang diakonia sosial. Pola pelayanan dalam bidang diakonia di GKPS justru mengikuti tradisi Lutheran, yang tidak lain diwarisi dari HKBP. Polanya adalah dengan membentuk dan mengembangkan lembaga-lembaga yang berorientasi pada diakonia sosial. Sejak tahun 1953, HKBPS (HKBP - Distrik Simalungun) telah mengembangkan pelayanan dalam di bidang diakonia sosial dengan membentuk unit-unit pelayanan yang secara fokus melakukan pelayanan, pemberdayaan dan peningkatan taraf kehidupan warga jemaat dan masyarakat pada umumnya. Pelayanan bidang diakonia sosial dilakukan dengan membangun lembaga-lembaga atau Badan yang dimaksud untuk

---

<sup>8</sup> A. Lumbantobing, *makna Wibawa Jabatan dalam gereja Batak*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992),154-155

<sup>9</sup> Th. Van den End, *Sumber-sumber Zending tentang sejarah gereja Sumba*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia,1996), 550-558

<sup>10</sup> Notulen Sinode Bolon GKPS, 12-15 April 1964, Pematang siantar, 4

tujuan tersebut. GKPS telah membangun rumah sakit Bethesda<sup>11</sup> di seribu dolog, pusat latihan pertanian GKPS dan Panti Karya GKPS. Dalam perkembangannya, syamas menjadi panggilan (masa) persiapan menuju diangkat dan ditahbiskan menjadi sintua.

Pada sinode bolon GKPS 1964, GKPS menghapus seksi diakonia dan pekerjaan diakonia di masukan dalam satu jabatan baru di GKPS yang bernama Syamas.<sup>12</sup> Dalam peraturan GKPS yang tertuang daalam TG dan PRT GKPS 1965 telah dimuatkan pasal jabatan pelayanan syamas dan uraian pekerjaannya. Meskipun secara umum tugas yang dicantumkan adalah tugas penginjilan sepperti ang dilakukan oleh para sintua GKPS.<sup>13</sup> Pada akhirnya dalam konsep rencana Tata Gereja GKPS 2009 dan 2010 yang dibawakan dalam sidang sinode bolon GKPS 2012 di Hapoltakan, Sondi Raya pekerjaan Diakonia manjadi bagian utuh dalam pekerjaan pelayan Syamas.<sup>14</sup> Sebuah konsep tugas pelayanan yang tercantum dalam TG & PRT GKPS tahun 2013.

## Perkembangan Syamas GKPS

### 1. Periode Tata Gereja GKPS 2013<sup>15</sup>

Dalam Tata Gereja dan Peraturan Peraturan GKPS 2013, yaitu dalam bagian jabatan pelayan GKPS dalam pasal 13, peraturan pelayanan GKPS<sup>16</sup> disebutkan dalam bagian ini para pelayan Syamas memiliki tugas yang sama dengan tugas pelayanan jabatan lainnya seperti pendeta, penginjil, sintua, dan guru sekolah minggu. Pada periode ini pelayanan syamas bertanggung jawab untuk : memberitakan Firman Tuhan dan mengabarkan Injil, mengajarkan Firman Tuhan kepada warga jemaat, menggembalaan jemaat dalam kebaktian, acara khusus yang diatur dalam peraturan-peraturan GKPS, melaksanakan pelayanan dan perbuatan kasih sesuai dengan teladan Yesus, membina warga jemaat menjadi warga yang mandiri, dewasa dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab gereja. Membina kemandirian jemaat dalam bidang keuangan, mengurus dan memelihara harta kekayaan GKPS, membina jemaat dan warga jemaat berperan aktif dalam kegiatan ekumenis dan membina warga jemaat menjadi warga

---

<sup>11</sup> Di Daerah Seribudolok-Simalungun

<sup>12</sup> Notulen SB GKPS 1963, 6

<sup>13</sup> TG & PRT GKPS 1965, Pasal 18

<sup>14</sup> Pimpinan Pusat GKPS, *Hobas*, 128

<sup>15</sup> Pimpinan Pusat GKPS, *Tata Gereja Dan Peraturan-Perturan GKPS*, (Pematang Siantar: Kolportase GKPS, 2013), 69-72

<sup>16</sup> Pimpinan Pusat GKPS, *Tata Gereja dan Peraturan Peraturan GKPS*, (Pematang Siantar: Kolportase GKPS, 2013)

negara yang bertanggung jawab.<sup>17</sup> Dan dalam periode ini para pelayan yang termasuk di dalamnya Syamas harus berusaha dengan bersungguh-sungguh untuk hidup menurut Firman Tuhan dan menjadi teladan yang baik bagi jemaat. Membenahi diri dan meningkatkan kemampuan dengan menghadiri sermon, kursus dan penelaahan Alkitab wajib dilaksanakan para pelayan termasuk pelayan Syamas.

Marthin Damanik<sup>18</sup> berpendapat bahwa dalam periode peraturan GKPS ini, warga jemaat yang memberikan dirinya untuk menjadi pelayan, pasti akan dibentuk dengan luar biasa oleh waktu yang begitu lama. Seperti yang dipaparkan dalam peraturan jabatan pelayanan dalam GKPS periode ini bahwa Syamas adalah syarat menuju menjadi seorang sintua. Syamas yang sudah menjalani masa tugas berturut-turut 2 periode (10 Tahun) dan terpilih di periode ketiga kalinya, baru dapat diangkat menjadi sintua setelah mendapatkan pertimbangan dari majelis jemaat.<sup>19</sup> Pada periode ini pengangkatan Syamas dilakukan melalui pemilihan oleh dan dari anggota jemaat dalam sinode jemat dengan memperhatikan keseimbangan jumlah laki-laki dan perempuan. Semakin memberikan penyeleksian yang begitu ketat. Yang dapat diangkat menjadi syamas dalam periode ini ialah anggota Sidi yang telah berumur sekurang-kurangnya 20 tahun dan tidak lebih dari 60 tahun pada saat tanggal pemilihan dan berpendidikan sekurang-kurangnya SLTA. Setiap syamas yang terpilih dalam periode ini kegiatan diakonia seorang syamas adalah melaksanakan pelayanan kasih kepada warga jemaat berkaitan dengan masalah ekonomi, kesehatan, pendidikan dan sosial. Mendorong warga jemaat agar saling topang-menopan dalam suka dan duka. Mendorong warga jemaat agar aktif dalam penggalangan dana untuk kebutuhan pelayanan di GKPS dan mepersiapkan sarana prasarana pelaksanaan ibadah.<sup>20</sup> Dalam periode ini syamas adalah jenjang hirarki menuju tahbisan Sintua di GKPS.

---

<sup>17</sup> Pimpinan Pusat GKPS, *Tata Gereja dan Peraturan Peraturan GKPS*, 23-24

<sup>18</sup> Wawancara dengan Pdt. Martin Damanik pendeta GKPS yang bertugas di Yayasan Pendidikan GKPS, 21 Oktober 2024

<sup>19</sup> Pimpinan Pusat GKPS, *Tata Gereja dan Peraturan Peraturan GKPS*, 26

<sup>20</sup> Pimpinan Pusat GKPS, *Tata Gereja dan Peraturan Peraturan GKPS*, 28

## 2. Periode Pra Tata Dasar dan Tata Laksana GKPS 2020

Dalam Sidang Majelis Pendeta GKPS pada tahun 2016<sup>21</sup> melalui Komisi Teologia Majelis Pendeta GKPS, disebutkan bahwa sudah saatnya komisi pendeta GKPS membuka diri terhadap teologia-teologia yang sedang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Ada sekitar 26 liturgi yang telah selesai dikaji Komisi Teologia dari 36 jenis liturgi yang perlu dikaji. Selain itu perihal ornamen-ornamen budaya simalungun dan perjamuan kudus kepada kaum disability menjadi fokus perbincangan dalam sidang pendeta tahun tersebut. Perihal metode periodeisasi juga menjadi bagian perbincangan melihat periodeisasi 2015 yang telah berlangsung dan mengharapkan metode periodesasi kedepannya pada tahun 2020 semakin baik. Penulis menganalisis bahwa meskipun perbincangan pasal periodeisasi cukup mengkuat, persoalan reformasi dari syamas juga mendapat perhatian dari para audiens peserta rapat.

Sidang Majelis Pendeta pada Tahun 2017<sup>22</sup> bisa dikatakan menjadi gerbang masuknya ide mereformasi jabatan pelayanan Syamas dalam GKPS. Pada periode ini sidang sinode bolon telah menugaskan pimpinan sinode GKPS untuk mengkaji lebih lagi Tata Gereja GKPS tahun 2013. Melalui sidang majelis pendeta yang tugasnya mengkaji dogma dan peraturan GKPS mulai mempersiapkan diri untuk memberikan perubahan yang lebih baik lagi melalui kajian kajian peraturan GKPS selama ini. Tim Revisi TTG/PRT GKPS telah memulai pekerjaanya sejak agustus 2015. Perubahan tata gereja dan peraturan rumah tangga GKPS menjadi Tata Dasar dan Tata Laksana cukup menjadi perbincangan. Diskusi tentang perjamuan kudus kepada anak dan LGBT juga menjadi sorotan dalam periode sidang majelis pendeta pada saat itu. Segala bentuk kajian teologis terhadap perubahan-perubahan aturan GKPS masih akan dilanjutkan kajiannya pada sidang majelis pendeta GKPS kedepannya. Sampai pada sidang majelis pendeta 2018, 2019, 2020 topik ini selalu hadir dalam perbincangan para pendeta pendeta GKPS yang sedang sibuk-sibuknya bertanding dalam lingkaran peraturan-peraturan periodeisasi dan Tata Dasar dan Tata Laksana yang akan segera disahkan dalam Sidang Sinode Bolon 2020. Dalam rangka menerima pendapat warga jemaat, pada periode ini tim revisi

---

<sup>21</sup> Pimpinan Pusat GKPS, *Risalah Sidang Majelis Pendeta*, (Pematang Siantar: Kolportase GKPS, 2016) 12-15

<sup>22</sup> Pimpinan Pusat GKPS, *Risalah Sidang Majelis Pendeta*, (Pematang Siantar: Kolportase GKPS, 2017) 7-8

peraturan GKPS yang telah berjalan beberapa tahun selalu hadir dalam kegiatan-kegiatan di jemaat, disrik dan dalam pembinaan khusus untuk menerima pendapat warga tentang perubahan status Syamas yang segera akan dibawa dalam sinode bolon ke 44 tahun 2020. Pdt. Martin Damanik mengatakan bahwa secara umum warga jemaat GKPS setuju dalam perubahan status Syamas yang ditawarkan oleh tim revisi, karena warga jemaat ingin Syamas itu tidak menjadi jabatan pelayanan yang tidak berharga. Warga jemaat secara umum ingin jabatan Syamas yg unik ini menjadi setara dengan jabatan pelayanan Sintua. Tidak ada yang lebih tinggi dan tidak ada yang lebih rendah.<sup>23</sup>

### 3. Syamas dalam Tata Dasar dan Tata Laksana GKPS 2020

Pasca Sinode Bolon GKPS ke 44 pada tahun 2020, akhirnya Syamas di GKPS mengalami reformasi, yang awalnya adalah sebuah jembatan hirarki menuju jabatan sintua kini menjadi jabatan pelayanan yang mandiri. Dalam sidang majelis pendeta 2021<sup>24</sup> disebutkan *eklesia reformata semper reformanda*, yang mana gereja harus terus memperbarui dirinya. GKPS harus menyikapi kondisi Covid19 dalam panggilan beribadah jemaat Tuhan serta memikirkan hal-hal teologis yang berkaitan dengan kebutuhan rohani ditengah-tengah jemaat. Pada bulan Januari tahun 2020 dalam sidang Majelis Pendeta GKPS akhirnya mengakhiri diskusi tentang jabatan syamas ini. Sidang majelis menyetujui keputusan bersama yang akan dibawa pada Sidang Sinode Bolon GKPS ke 44. Meskipun lagi-lagi tidak membawa kajian teologi apapun tentang perubahan jabatan Syamas di GKPS.

### Tugas Umum dan Tugas Khusus Syamas GKPS

Dalam Tata dasar dan Tata Laksana GKPS disebutkan bahwa pelayan khusus tahbisan berfungsi untuk memperlengkapi seluruh warga GKPS agar mereka dapat melaksanakan panggilan dan pengutusan GKPS. Pelayan khusus tahbisan (tohonan), yaitu sintua, syamas, penginjil, dan pendeta bersifat tetap kecuali yang bersangkutan ditanggalkan jabatan tahbisannya sebagai pelayan khusus. Pelayan khusus non-tahbisan, yaitu guru Sekolah Minggu.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Pdt. Martin Damanik pendeta GKPS yang bertugas di Yayasan Pendidikan GKPS,  
21 Oktober 2024

<sup>24</sup> Pimpinan Pusat GKPS, *Risalah Sidang Majelis Pendeta*, (Pematang Siantar: Kolportase GKPS, 2021)  
28

Sesuai dengan isi tata dasar dan tata laksana GKPS disebutkan ada tugas umum dan tugas khusus setiap jabatan pelayan, demikian juga pada jabatan pelayanan syamas.

### Tugas Umum :

- a. Memberitakan firman Tuhan.
- b. Berdoa untuk dan bersama dengan warga.
- c. Memotivasi dan mendorong warga agar setia berpartisipasi dalam kebaktian, perayaan sakramen, dan persekutuan-persekutuan lain.
- d. Melaksanakan pelayanan penggembalaan umum.
- e. Melaksanakan pelayanan penggembalaan khusus melalui siasat gerejawi.
- f. Melayani dalam kebaktian-kebaktian.
- g. Membina dan memberdayakan warga untuk menjadi pelaksana misi gereja secara mandiri, dewasa, dan bertanggungjawab.
- h. Membina warga untuk berperanserta secara aktif dalam gerakan oikumenis.
- i. Membina warga menjadi warganegara yang bertanggungjawab.
- j. Meningkatkan kesadaran warga untuk memberikan persembahan sebagai wujud ucapan syukur mereka.
- k. Membina kemandirian jemaat dalam bidang keuangan serta mengelola harta milik di jemaat.
- l. Melaksanakan pelayanan kepemimpinan pelayan-sahabat.
- m. Mengelola organisasi gereja secara efisien dan efektif.
- n. Menjaga ajaran gereja.

### Tugas Khusus :

- a) Melaksanakan pelayanan diakonia.
- b) Melaksanakan pelayanan kasih kepada warga yang berkaitan dengan masalah ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial, dan lain-lain.
- c) Memotivasi warga agar saling topang-menopang dalam suka dan duka.
- d) Memotivasi dan memberdayakan warga agar mandiri secara ekonomis.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Pimpinan Sinode GKPS, *Tata Gereja GKPS*, (Pematang Siantar: Kolportase GKPS, 2022), 67-68

## Kriteria dan Syarat Pengangkatan Syamas<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil sidang sinode bolon GKPS ke 45 pada tahun 2022 diputuskan yang menjadi Kriteria dan Syarat untuk mengangkat warga jemaat menjadi pelayan Syamas adalah:

### Kriteria :

1. Hidup menurut firman Tuhan secara penuh.
2. Memahami dan menghayati panggilan Allah yang diterimanya sebagai syamas.
3. Berkomitmen melaksanakan tugas-tugas syamas dengan segenap hati, setia, dan bersukacita.
4. Berkomitmen mewujudkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupannya.
5. Bersedia menjadi pemimpin, sahabat, gembala, pengajar, dan teladan.
6. Bersedia mengikuti dan menyelesaikan kursus *hasyamason*.
7. Bersedia terus menerus meningkatkan kemampuan-kemampuan melayani dan memimpin, antara lain melalui sermon *parhorja*, kursus *parhorja*, dan penelaahan Alkitab.

### Syarat :

1. Telah menjadi warga sidi.
2. Berumur sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) tahun dan tidak lebih dari 60 (enam puluh) tahun pada saat pemilihannya.
3. Telah menjadi warga sidi di jemaat yang akan dilayani sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun.
4. Telah mengikuti masa persiapan syamas selama 3 (tiga) tahun.

## Prosedur Pemilihan Syamas dan Emeritasi<sup>27</sup>

Dalam proses pemilihan dan emeritasi syamas GKPS melalui sinode bolon ke 44 tahun 2020 memutuskan proses pemilihan syamas dan emeritasi syamas.

---

<sup>26</sup> Pimpinan Sinode GKPS, *Tata Gereja GKPS*, 68-69

<sup>27</sup> Pimpinan Sinode GKPS, *Tata Gereja GKPS*, 69-70

## Prosedur Pemilihan Syamas :

1. Majelis Jemaat menetapkan bakal calon syamas berdasarkan masukan dari sektor sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh Majelis Jemaat. Dalam hal sebuah jemaat tidak memiliki sektor, bakal calon syamas langsung ditetapkan oleh Majelis Jemaat.
2. Penetapan bakal calon syamas harus memperhatikan keterwakilan dari sektor-sektor yang ada dan keterwakilan jumlah laki-laki dan perempuan.
3. Bakal calon syamas tersebut diajukan oleh Majelis Jemaat kepada Sidang Jemaat.
4. Sidang Jemaat memilih dari bakal calon syamas yang diajukan untuk ditetapkan sebagai calon syamas oleh Majelis Jemaat.
5. Majelis Jemaat menetapkan calon-calon syamas.
6. Calon-calon syamas yang sudah ditetapkan oleh Majelis Jemaat wajib menjalani masa persiapan selama 3 (tiga) tahun.
7. Setelah calon-calon syamas menyelesaikan masa persiapan mereka, mereka ditahbiskan dalam kebaktian Minggu sesuai dengan Agenda GKPS.

## Emeritasi Syamas :

- 1) Telah berumur 65 (enam puluh lima) tahun, atau
- 2) Tidak dapat lagi menjalankan tugas pelayanannya sebagai syamas, atau
- 3) Atas permintaan sendiri dengan alasan yang disetujui oleh Majelis Jemaat dan Pengurus Resort yang terkait, diemeritisikan dari pelayanannya sebagai syamas.
- 4) Syamas emeritus dibebaskan dari keanggotaannya di Majelis Jemaat.
- 5) Jabatan tahbisan (*tohonan*) syamas bersifat tetap walaupun yang bersangkutan telah berstatus emeritus.
- 6) Syamas emeritus tetap melaksanakan tugas-tugasnya sebagai syamas sebagaimana yang diatur dalam Tata Laksana Pasal 80 (delapan puluh delapan).

## Sebuah Refleksi Syamas di GKPS<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Pimpinan Sinode GKPS, *Visi dan Misi GKPS 2011-2030*, (Pematang Siantar: Kolportase GKPS, 2013)

## 1. Syamas sebagai Konselor

Kata konselor dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti, anggota perwakilan di luar negeri, kedudukannya dibawah duta besar dan bertindak sebagai pembantu utama kepada perwakilan; orang yang melayani konseling, penasehat; penyuluhan. Dengan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konselor ialah orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan yang menguatkan, menghibur, yang dimintakan nasehat dan merunding dengan seseorang atau usaha yang dilakukan untuk membantu orang lain agar ia dapat menolong dirinya sendiri oleh proses perolehan pengertian tentang konflik-konflik batiniah. Seorang hamba Tuhan memiliki banyak kesempatan untuk melayani manusia dan Allah dia memiliki sebuah kesempatan untuk mengenal Kristus sebagai juruselamat dia memiliki sebuah kesempatan untuk bergantung kepada Allah terhadap jawaban bagi semua kebutuhan manusia, dia memiliki sebuah kesempatan untuk memberikan hal-hal ajaib surgawi dan berita injil, dia memiliki sebuah kesempatan untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Yesus dan dia memiliki sebuah kesempatan untuk melayani sebagai seorang konselor bagi kebutuhan jemaat. Ada beberapa fungsi sebagai seorang konselor ialah melakukan pastoral konseling yaitu menyembuhkan (healing), menopang (sustaining), membimbing (guiding), mendamaikan (reconciling), dan memelihara (nurturing). Dan seorang konselor harus mengakui bahwa pelayanannya di percayakan oleh Allah sendiri yang mutlak tergantung kepada kuasa Roh Kudus serta didasarkan pada kebenaran firman Allah.

## 2. Syamas Sebagai Teladan

Teladan artinya sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk di contoh, tentang perbuatan, kelakuan, sifat dan sebagainya. Pelajaran yang dapat dipetik, apa bila berkomitmen menjadi pelayan Tuban seperti gembala, Syamas atau Majelis adalah sebagai berikut, yakni: kehidupan mereka adalah cermin yang memantulkan prinsip-prinsip ajaran Tuhan yang ingin diikuti atau jemaatnya, siap menderita artinya menuntut ketekunan, kerendahan hati dan resiko, konsisten antara tindakan dan ajaran Firman sebagai petunjuk kehidupan orang percaya. Kristus dalam menjelaskan mengenai proses pelayanan penggembalaan atas umatnya, menekankan gembala atau hamba harus dapat diteladani. Selaku pemberita teladan harus bisa menunjukkan arah dan berani tampil sebagai figure pemberi teladan, haruslah terus dan tetap menjadi penunjuk arah

perjalanan kehidupan jemaat di dalam Kristus. Kitab suci menekankan bahwa seorang hamba Tuhan harus dipimpin oleh kehidupan pribadinya dan menjadi contoh yang berharga bagi jemaatnya. Paulus tidak pernah berhenti menyerukan hal itu, tanpa sebuah ke egoisan, untuk mendorong orang-orang yang percaya agar mengikuti dia dalam contoh hidupnya. Dia menulis kepada jemaat Korintus, "jadilah pengikutku sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus" (1 Kor. 11:1). Paulus mendesak Timotius yang merupakan anaknya dalam pelayanan dengan kata-kata, "jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda, jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataan mu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu dalam kesetianmu, dan dalam kesucianmu" (1 Tim. 4:12). Seorang pelayan juga harus memiliki sebuah kesalehan (1 Tim. 4:12).

### **3. Syamas Sebagai Hamba**

Dalam KBBI hamba adalah budak atau orang gajian. Hamba menampilkan kemuliaan, kesetiaan, ketaatan dan kasih yang tidak ternilai. Hamba secara fisik tidak punya kelebihan dan hanya memberikan yang bisa ia berikan. Yesus memberikan gambaran hamba sebab memberikan yang terbaik. Yesus menyampaikan kepada murid-muridnya pentingnya memiliki hati hamba. Kita harus melayani sesama karena Tuhan Yesus sendiri katakan bahwa ia datang kedunia ini bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani." Pemimpin yang melayani tidak menolak orang lain tetapi menerima mereka. Mereka mengampuni dan menerima orang lain dan menolong mereka untuk berbalik kepada Allah. Mengingat kemurahan Allah terhadap mereka, mereka juga bermurah hati kepada orang lain. mereka menyadari bahwa peran mereka dalam hidup ini bukan untuk menghakimi, melainkan untuk menolong orang lain datang kepada Allah dan bertumbuh di dalam Dia.

### **4. Syamas Sebagai Pemberita Firman**

Berkotbah hanyalah salah satu saja di antara cara-cara yang telah diberikan Allah untuk menyampaikan Firmannya; namun penulis sungguh percaya bahwa berkotbah itu merupakan cara yang paling penting. Tentu saja kita juga menyampaikan firman Allah melalui pembaptisan dan perjamuan Tuhan. Kita juga menyampaikannya melalui pelayanan pribadi yang dilaksanakan oleh setiap orang percaya: "hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan bapamu yang di surga" (Mat. 5:16). Namun tidak ada hal lain yang

menggantikan penyampaian Firman Allah melalui apa yang kita kenal sebagai "berkhotbah"." Sebagai kawan kerja Allah yang bertugas untuk memberitakan Firman yang dipakai Allah sebagai alat-alatnya, harus memberitakan kebenaran Firman Allah di tengah-tengah dunia ini. Karena keselamatan itu tidak berasal dari tengah-tengah kita, ia harus diberikan dan disampaikan kepada kita. Tugas seorang pelayan tidak terlepas dari pemberitaan Firman, berita tentang keselamatan kepada yang ia layani. Di dalam pemberitaan Firman seorang pelayan diperhadapkan dengan Allah yang hidup.

## 5. Syamas Sebagai Pelayan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelayan adalah orang yang kerjanya melayani, membantu, pesuruh. Semua pelayanan kita harus kepada Tuhan karena dalam melayani Tuhan kita mengenal Tuhan dan apa dan apa hubungan kita dengannya. Sejarah mencatat ketaatan hamba-hamba yang dengan senang memberikan kesetiaan mereka, dedikasi, dan bahkan nyawa mereka, untuk raja meraka. Daud dengan setia melayani Saul dan bahkan ketika raja dikuasai oleh iri hati dan berusaha membunuh pahlawan muda itu. Jika hamba yang berani itu dapat menyerahkan dengan setia menyerahkan diri mereka untuk melayani raja yang seperti itu. Melayani dengan giat tidaklah cukup karena hal ini jarang menolong seseorang untuk mengalirkan pelayanan yang deras dan kemudian menghilang. Sering kali bantuan seperti itu membuat orang putus asa. Pelayanan harus dilakukan dengan kesabaran "tetapi justru karena itu aku dikasihani, agar dalam diriku ini, sebagai orang yang paling berdosa, Yesus Kristus menunjukan seluruh kesabarannya."

Semua orang percaya diminta untuk saling melayani dengan pengorbanan, dengan penuh belas kasihan, ketulusan dan dengan sabar. Pemimpin yang melayani mempunyai tanggung jawab tambahan untuk mendorong dan memimpin orang lain kepada hidup yang melayani. Pemimpin yang melayani adalah para missionaries dan pelayan lainnya memimpin dewan misi. Pemimpin yang melayani memegang peran sebagai fasilitator yang meneliti kebutuhan jemaat dalam pelayanannya dan mendukung usaha mereka untuk mendapatkan apa yang mereka perlukan. Memberi nasehat bagi orang yang mengalami kesusahan atau mereka menyediakan dukungan penting bagi mereka yang mengalami permasalahan. Membangun keluarga yang mengalami masalah dan mengadakan kelompok-kelompok, dan seminar. Baik dengan pelayanan langsung

maupun dengan memimpin, mengamati, atau mendukung orang lain yang membutuhkan pelayanan kita.

## D. KESIMPULAN

Perkembangan Syamas di GKPS terhadap tuntutan jaman menunjukkan adanya pergeseran yang signifikan dari pemahaman-pemahaman tugas seorang pelayan yang sesungguhnya, seturut dari pengertian nama pelayanan itu sendiri. GKPS telah berkembang menjadi gereja yang lebih inklusif, yang memberikan perhatian lebih besar kepada kebutuhan diakonia jemaat, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai teologis yang menghormati jabatan pelayanan yang ada sebelumnya. Di masa depan, GKPS diharapkan dapat terus mengembangkan pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan pelayanan diakonia di tengah-tengah jemaat, serta memperkuat sumber-sumber daya dan dana dalam mendukung kegiatan para diaken-diaken tersebut, secara khusus syamas di gereja-gereja kita. Kedepannya diperlukannya kajian-kajian teologia yang lebih mendalam melalui pengalaman nyata di lapangan yang diperhadapkan dengan dogmatika gereja GKPS untuk memperkuat landasan teologia jabatan pelayan di GKPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abednego, B.A. *Jabatan Gereja Pada Masa Perjanjian Baru*, Jakarta: Persetia, 1991
- Abineno, JL..Ch. *Diaken, Diakonia dan Diakonat Gereja*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1994
- Amold, Bill T. & Williamson, H.G.M. (ed)., *Dictionarry Of The Old Testament Historical Books*, England: Intervarsity Press, 2005
- Barth, C. *Teologi Perjanjian Lama 2*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001
- Barth, C. *Teologi Perjanjian Lama 3*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993
- Barth, C. *Teologi Perjanjian Lama 4*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005
- Bergman, "kohen" in, *Theological Dictionary Of The Old Testament Vol VII*. (ed.) G. Johanes Botter Weck, Michigan: Grand Rapids, 1998
- Beyer dalam Gerhard Kittel, *Theological Dictionary Of The New Testament Vol II*, USA: Grand Rapids Michigan, 1993
- Blair, PA. "Hakim", dalam, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I (A-L)*, Jakarta: YKBK/OMF, 2007

- Bloomendal, J. *Pengantar Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997
- Bolkestein, M.H. *Asas-asas Hukum Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991
- Darmawijaya, *Gelar-gefar Yesus*, Yogyakarta: Kanasius, 1987,
- Darmawijaya, *Warisan Para Nabi*, Yogyakarta: Kanasius, 1991
- Darmawijaya, *Warta Nabi Abad VIII*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- David F. Hinson, *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2001
- David L. Baker, *Mari Mengenal Pejanjian Lama*, (Jakarta: BPK-GM, 2005)
- den End, Th. Van *Sumber-sumber Zending tentang sejarah gereja Sumba*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Douglas, JD. *Ensiklopedi Masa Kini (M-Z)*, Jakarta: YKBK/OMF, 2007
- Eran, Karel Phill. *Keadilan Bagi yang Lemah*, Jakarta: tp, 1995
- Gers, Gene A. *Hiduplah Salam Kekudusan Ulasan atas Surat Paulus Kepada Titus*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993
- GKPS, *Pesta Olob-olob Jubelium 70 Tahun) GKPS, dalam AB edisi Istimewa, No.18*
- Hasley, William A. *Dictionary Mac Millan*, New York: Mac Millan Publishing, 1997
- Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja Jilid II IH-K*, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1992
- Hutauruk, Jubil Raplan. *Lahir, Berakar dan Bertumbuh di dalam Kristus*, & Juandaha Raya P. Dasuha & Martin Lukito Sinaga, *Tole! Den Timorlanden Das Evangelium: Sejarah Seratus Tahun Pekabaran Injil di Simalungun 2 September 1903-2003*
- Jacob, *Theology Of Old Testament*, London: Hodder, and Stoughton, 1958
- Kramer, *Theological Dictionary Of The New Testament Vol VI*, Michigan: Grand Rapids, 1969
- Lasor, W.S. *Pengantar Perjanjian Lama 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000
- Leight, Ronal W. *Malayani dengan Efektif*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996
- Lumbantobing, A. *Makna Wibawa Jabatan dalam Gereja Batak*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992
- Lumbantobing, Andar M. *Makna Wibawa Jabatan dalam Gereja Batak*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996
- Martens, E. A. *Dictionary Old Testament Pentateuch*, USA: Library Of Congres Cataloging-in-Publication, 1997

- Mawene, Marthinus Theodorus, *Perjanjian Lama dan Teologi Kontekstual*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008
- Mowvley, Harry *Pengantar Ke dalam Nubuatan Perjanjian Lama*, Jakarta: RPK Gunung Mulia, 2001
- Munster, Muller, 'nabi'in, *Theological Dictionary Of The Old Testament, Vol IX*. G. Jones (edt), Michigan: Grand Rapids, 1995
- Nanulaitta, Th. J. *Holistik Ministri, Suatu Tinjauan Perjanjian Baru*, dalam *jurnal Teologi Abdi Sabda Medan*, Edisi IX, 2002
- Nanulaitta, Thomas Johanis, *Tubuh Kristus dan Pengembanganya. Tinjauan Teologi Misi Berdasarkan Surat-surat Proto dan Deutro Pauhes dan Pengembangan Karunia-karunia Roh dalam Membangun Keesaan Gereja di Indonesia*, "Disertasi", Jakarta: STT-INALTA, 2008
- Noordegraaf, *Orientasi Diakonia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004
- Notulen SB GKPS 1963 Notulen Sinode Bolon GKPS, 12-15 April 1964, Pematang Siantar Notulen Sinode Bolon GKPS, 12-15 April 1964, Pematang Siantar
- O'Collings, Gerald. *Kamus Teologi*, Yogyakarta: Kanasius, 1996
- Ofiestad, Alf B. *Membangun Gereja Yang Diakonal: Suara Pengantar Kepada Pemahaman Alkitabiah Tentang Diakonia*, Pematang Siantar: HKBP, 2004
- Packer, J.L. (ed), *New Dictionary Of Theology*, England: Intervarsity Press, 1988
- Pimpinan Pusat GKPS, *Hobas*, Pematang Siantar: Kolportase GKPS, 2014
- Pimpinan Pusat GKPS, *Risalah Sidang Majelis Pendeta*, Pematang Siantar: Kolportase GKPS, 2016
- Pimpinan Pusat GKPS, *Risalah Sidang Majelis Pendeta*, Pematang Siantar: Kolportase GKPS, 2017
- Pimpinan Pusat GKPS, *Risalah Sidang Majelis Pendeta*, Pematang Siantar: Kolportase GKPS, 2021
- Pimpinan Pusat GKPS, *Tata Gereja dan Peraturan Peraturan GKPS*, Pematang Siantar: Kolportase GKPS, 2021
- Pimpinan Pusat GKPS, *Tata Gereja dan Peraturan Peraturan GKPS*, Pematang Siantar: Kolportase GKPS, 2013
- Pimpinan Sinode GKPS, *Konfesi GKPS*, Pematang Siantar: Kolportase GKPS, 2019
- Pimpinan Sinode GKPS, *Tata Gereja GKPS*, Pematang Siantar: Kolportase GKPS, 2022

Pimpinan Sinode GKPS, *Visi dan Misi GKPS 2011-2030*, Pematang Siantar: Kolportase GKPS, 2013

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986

Regetrol, Karl H. "Apostolos" Dalam *Theological Dictionary of The New Testament Vol I*, Michigan: Gren Rapids, 1964

Rengstorf, Gerhard Kittel (edt.), "eved" in, *The Dictionary of New Testament Vol II*, Michigan: Grand Rapids, Rengstorf, Gerhard Kittel (edt.), "eved" in, *The Dictionary Of New Testament Vol II*,

Seybold, *Theological Dictionary Of The Old Testament, Vol VIII*, Michigan: Grend Rapits, 1998

Sinclair, John (ed), *Collin Today's English Dictionary*, London: Harper Collins Publised, 1995

Tata Gereja & PRT GKPS 1965

Tideman, J. *Simeloengo : Het Land Der Timoer bataks in zijn ontwikeling tot Een Deel Van het Culturgebied van de Ooskust van Sumatera*

Vangemeven, Willem A., *New International Dictionary Of Old Testament Theology And Exegesis, Vol IV*, Cumria: Paternoster Press, 1997

Vangemeven, William A. *New International Dictionary Of Old Testament Theology And Exegesis Vol III*. Cumria: Paternoster Press, 1997

Wagner, C. Peter. *Gempa Gereja, Bagaimana Reformasi Apostolik Baru Mengguncang Gereja*, Jakarta: Nafiri Gabriel, 2000

Wameck, J. *Tobabetalosch-Deutsch Wörterbuch*, Wuppertal Barmen: Verlag der Rheinische Missionsgesellschaft, 1905

Wismoady Wahono, *Disini Kutemukan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002

Wawancara dengan Pdt. Marthin Damanik pendeta GKPS yang bertugas di Yayasan Pendidikan GKPS, 21 Oktober 2024